

**PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UIN
AR-RANIRY TERHADAP PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA KULIAH BIOLOGI UMUM
DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ASMIA RAHMI

NIM. 160207138

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UIN AR-RANIRY
TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH
BIOLOGI UMUM DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Oleh:

ASMIA RAHMI
NIM. 160207138

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Biologi

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Nurlia Zahara, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2021098803

Pembimbing II,



Khairun Nisa, S.Si., M.Bio.
NIP. 197406122005042001

**PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UIN
AR-RANIRY TERHADAP PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA KULIAH BIOLOGI UMUM
DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Progam Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 5 Agustus 2021
26 Zulhijjah 1442 H

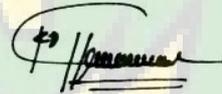
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Nurli Zahara, M.Pd
NIDN. 2021098803

Sekretaris,



Fatemah Rosma, M.Pd
NIDN. 1317049001

Penguji I,



Khairun Nisa, S.Si., M.Bio
NIP. 197406122005042000

Penguji II,



Eriawati, M.Pd
NIP. 198111262009102003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. M. Udlim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 99590309198903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmia Rahmi

NIM : 160207138

Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Biologi Umum di Masa Pandemi covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber izin atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 6 Juli 2021
Yang Menyatakan,

Asmia Rahmi

ABSTRAK

Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid 19. Prodi pendidikan biologi salah satu prodi yang ikut menerapkan pembelajaran daring, salah satunya pada mata kuliah biologi umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran apa saja yang digunakan mahasiswa pendidikan biologi pada pembelajaran daring untuk menunjang mata kuliah biologi umum serta persepsi mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry terhadap penggunaan media pembelajaran daring. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry yang mengambil mata kuliah biologi umum di masa pandemi Covid-19 yang berjumlah 104 mahasiswa. sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 mahasiswa yang dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan lembar wawancara dan lembar angket. Skor dari data hasil angket dihitung dengan statistik persentase menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100$. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran yang digunakan mahasiswa pada pembelajaran daring untuk menunjang mata kuliah biologi umum terdiri dari *Zoom, Google meet, Laptop, Hp, Google classroom, Whatsapp dan Email* dengan beberapa kendala yang dialami dalam proses penggunaan media pembelajaran yaitu ketidak stabilan jaringan internet, kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, pengaruh kualitas *gadget* dan waktu belajar yang terbatas. Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum di masa pandemi covid-19 secara keseluruhan memperoleh hasil 67,5%. dengan kategori kurang baik.

Kata kunci : Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran Daring, Biologi Umum, Covid-19.

KATA PENGANTAR



Segala Puji bagi Allah SWT berkat dan kasih sayang-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Biologi Umum di Masa Pandemi Covid-19”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa risalah Islam bagi seluruh ummat manusia. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Samsul Kamal, M.Pd. selaku ketua Program Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-raniry
2. Ibu Nurlia Zahara, S.Pd.I, M.Pd selaku pembimbing I serta Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu dalam segala hal baik membimbing, memberi saran dan nasehat kepada penulis mulai dari awal sampai dengan penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Khairun Nisa, S.Si.,M.Bio selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan ide, saran, dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen, staff akademik, asisten dan laboran laboratorium Program Prodi Pendidikan Biologi Uin Ar-raniry.
6. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

Terimakasih yang tak terhingga dan teristimewa kepada Ayahanda tercinta Sofyan dan Ibunda tercinta Erni Wati yang tidak pernah kenal lelah memberikan kasih sayang, doa, motivasi kepada penulis serta berkat jasa mereka penulis dapat menyelesaikan kuliah dan juga kepada keluarga besar khususnya kepada abang Zikri S. Kom, kakak Nova Afri Yanti S.Pd dan kedua adik Muzzalifah dan Faizha Ulfa. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya Kepada kita semua.

Banda Aceh, 6 Juli 2021
Penulis,

Asmia Rahmi

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
DAFTAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8
BAB II: LANDASAN TEORI	11
A. Persepsi.....	11
B. Pembelajaran	17
C. Mata Kuliah Biologi Umum.....	29
D. Pandemi Covid-19.....	29
E. Media Pembelajaran	30
BAB III: METODE PENELITIAN.....	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	46
BAB V: PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel No.	Halaman
3.1 Interval Persentase	39
4.1 Hasil Keseluruhan Angket Berdasarkan Indikator Persepsi	45



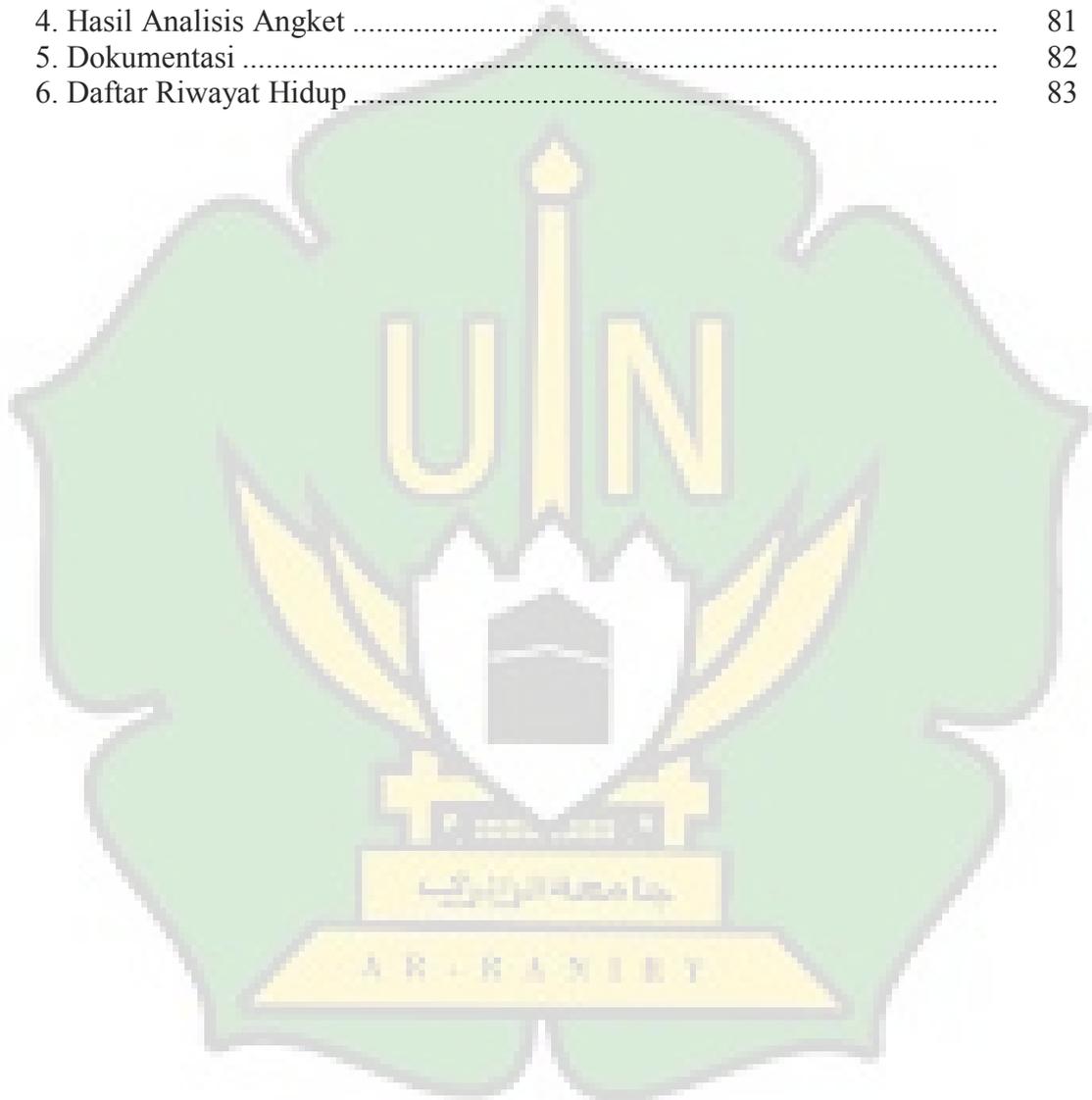
DAFTAR GAMBAR

Gambar No.	Halaman
4.1 Hasil Keseluruhan Berdasarkan Indikator	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No.	Halaman
1. Kisi-kisi Angket	75
2. Lembar Angket.....	77
3. Pedoman Wawancara	80
4. Hasil Analisis Angket	81
5. Dokumentasi	82
6. Daftar Riwayat Hidup	83



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan singkatan dari corona virus *disease* yang ditemukan pada tahun 2019. Covid-19 ini termasuk dalam jenis infeksi menular yang menginfeksi paru-paru para penderitanya yang disebabkan oleh novel coronavirus (virus corona) jenis baru. Virus corona yang sekarang ini sedang mewabah memiliki nama resmi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2). Virus tersebut pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Kota Wuhan, China.¹

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Kebijakan di bidang pendidikan yang diambil oleh pemerintah terkait kasus Covid 19 yaitu pembelajaran daring untuk anak sekolah,

¹Ketut Sudarsana, dkk. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 13.

kuliah daring, ujian nasional 2020 ditiadakan, UTBK, SBMPTN 2020 diundur, dan pelaksanaan SNMPTN masih dalam pengkajian.²

Pembelajaran dalam jaringan (daring) itu sendiri merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara *online*. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu, sebab dengan pembelajaran daring, akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti suatu pelajaran atau mata kuliah tertentu.

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat *Al-mujadalah* ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝ۙ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

²La Ode Anhusadar, “Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19”. *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, No. 1, (2020), h. 45.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menganjurkan kepada kita agar senantiasa mau bekerja keras, baik dalam menuntut ilmu maupun bekerja mencari nafkah. Hanya orang-orang yang rajin belajarlh yang akan mendapatkan banyak ilmu. Hanya orang-orang berimulah yang memiliki semangat kerja untuk meraih kebahagiaan hidup. Oleh karena itu, Allah menjamin akan mengangkat derajat kehidupan orang-orang yang beriman dan berilmu.³

Dari penjelasan ayat di atas, juga dapat disimpulkan bahwa Peran pendidikan dalam kehidupan manusia sangatlah penting.⁴ Pendidikan itu sendiri merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap orang, meskipun sekarang sedang mewabahnya Covid 19, pendidikan tetap terus berlanjut walaupun menggunakan pembelajaran daring.

Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid 19. Hal ini juga diberlakukan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang menetapkan bahwa perkuliahan di masa Covid 19 ini dilaksanakan secara daring. Penyesuaian kebijakan tersebut dapat terlihat pada surat edaran Rektor nomor: 380/Un.08/R/Kp.07.6/03/2020 tentang upaya pencegahan penyebaran covid-19 (korona) di lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang menyatakan bahwa perkuliahan di

³Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah VII*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), h.77.

⁴Syarif Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 22.

kampus UIN Ar-Raniry untuk sementara tidak dilakukan secara tatap muka⁵ termasuk di Prodi Pendidikan Biologi.

Prodi Pendidikan biologi merupakan salah satu Program studi yang terdapat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Sebagai salah satu Prodi yang mencetak calon pendidik, maka di masa Covid 19 ini Prodi pendidikan biologi juga menerapkan pembelajaran daring terhadap mahasiswa dan mahasiswinya supaya pembelajaran yang akan diajarkan dapat terus berlanjut.

Dari observasi yang dilakukan penulis, untuk tetap berlangsungnya sistem pembelajaran, maka mahasiswa dan mahasiswi pendidikan biologi saat ini melakukan pembelajaran melalui daring. Salah satu mata kuliah yang sudah berlangsungnya proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan beberapa aplikasi daring yaitu mata kuliah biologi umum. Perkuliahan pada mata kuliah biologi umum sebelumnya dilakukan dengan 2 SKS penyampaian teori dengan tatap muka dan 1 SKS untuk kegiatan praktikum. Namun di masa merebaknya virus corona sejumlah perguruan tinggi termasuk UIN Ar-raniry terpaksa melaksanakan perkuliahan dengan menggunakan metode daring begitu juga dengan mata kuliah biologi umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen mata kuliah biologi umum didapatkan bahwa proses pembelajaran daring yang sudah berlangsung selama pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori aman. Hanya saja terdapat beberapa kendala selama berlangsungnya proses pembelajaran yaitu dosen tidak dapat memantau secara langsung mahasiswa/i yang aktif dalam proses belajar dan

⁵Surat Edaran Rektor UIN Ar- Raniry tentang Pelaksanaan Perkuliahan di Rumah, tanggal 13 maret 2020.

juga terdapat kendala lainnya yang dialami dalam proses pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet yang tidak stabil. Semester kedepan diharapkan mahasiswa/i serius dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaranpun dapat efektif.⁶

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa/i pendidikan biologi terdapat beberapa persepsi yang berbeda-beda, ada yang berpendapat bahwa pembelajaran daring tersebut baik, ada yang berpendapat kurang baik dan bahkan ada yang berpendapat tidak baik.⁷

Meski telah disepakati, pembelajaran ini menimbulkan kontroversi. Bagi tenaga pengajar, pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan, sedangkan untuk membuat peserta didik memahami materi pembelajaran secara daring dinilai sulit. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran daring. Koneksi internet yang tidak memadai, perangkat yang tidak mendukung, dan kuota internet yang mahal menjadi penghambat pembelajaran daring. Namun, pembelajaran harus terus berlanjut.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis telah menelaah beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dari beberapa penelitian yang ada, terdapat beberapa penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap

⁶Hasil wawancara dengan salah satu dosen pendidikan biologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 10 mei 2021.

⁷Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 3 juli 2020.

⁸Hutomo Atman Maulana, "Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (2020), h. 224-225

pembelajaran daring yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini penelitian yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian Hutomo Atman Maulana, jurusan Administrasi, yang berjudul Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dibatasi pada aspek belajar mengajar, kapabilitas (kemampuan dosen), dan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik bersifat positif, dengan rincian aspek belajar mengajar sebesar 66,4%, aspek kapabilitas (kemampuan dosen) sebesar 74,6%, dan aspek sarana dan prasarana sebesar 72,7%.⁹

Penelitian Eko Kuntarto, jurusan pendidikan bahasa Indonesia, yang berjudul Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa model yang diterapkan dalam pembelajaran daring efektif digunakan dalam perkuliahan bahasa indonesia. Model pembelajaran daring telah mampu meningkatkan penyerapan mahasiswa terhadap materi kuliah, dengan peningkatan yang mencapai lebih dari 81% dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran tatap muka. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dan

⁹Hutomo Atman Maulana, *Jurnal Pendidikan*, h. 224.

juga untuk mengetahui apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran daring.¹⁰

Dari latar belakang inilah dan keinginan penulis untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan biologi terhadap pembelajaran daring, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Biologi Umum Di Masa Pandemi Covid-19”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Media pembelajaran apa saja yang digunakan mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry pada pembelajaran daring untuk menunjang mata kuliah biologi umum?
2. Bagaimanakah persepsi mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry terhadap penggunaan media pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum dimasa pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut yaitu:

¹⁰Eko Kuntarto, “Keefektifan Model Pembelajaran Darig Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, Vol. 3, No. 1, (2017), h. 109.

1. Untuk mengetahui media pembelajaran apa saja yang digunakan mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry pada pembelajaran daring untuk menunjang mata kuliah biologi umum.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry terhadap penggunaan media pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum dimasa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan mempertebal pengetahuan akan pentingnya suatu pendidikan dan dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi fakultas, dapat dijadikan masukan untuk meringankan beban pengeluaran mahasiswa dalam pembelajaran daring.
- b. Bagi mahasiswa dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya suatu pembelajaran walaupun menggunakan pembelajaran daring.

E. Definisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi secara harfiah sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan. Sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu

hal atau objek.¹¹ Indikator persepsi terdiri dari penerimaan dan evaluasi. Indikator pertama yaitu penerimaan, penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum. Indikator kedua evaluasi, evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini mengenai penilaian mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati, dkk pembelajaran daring *learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.¹² Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19.

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 123.

¹²Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), h. 3.

3. Mata Kuliah Biologi Umum

Mata kuliah biologi umum adalah mata kuliah yang mengkaji tentang konsep-konsep dasar biologi yang mencakup biologi sebagai ilmu, biologi sel, membahas tentang berbagai kehidupan mikroorganisme dan lain sebagainya. Mata kuliah biologi umum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu mata kuliah pada jurusan pendidikan biologi UIN Ar-raniry yang terdiri dari teori dan kegiatan praktikum.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit virus corona 2019 di seluruh dunia dengan penyebaran yang cukup cepat dan tidak terduga sehingga menyebabkan terhambatnya beberapa sektor di Indonesia.¹³ Sektor yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sektor pendidikan.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan integrasi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁴ Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran dalam jaringan (daring) yang digunakan mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry di masa pandemi Covid-19

¹³ Hutomo Atman Maulana, *Jurnal Pendidikan*, h. 225.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya, 1989), h. 12.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi secara harfiah sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai suatu hal atau objek. Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.¹⁵

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *internal* dan *eksternal*. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹⁶

Sugihartono mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang

¹⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 55.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 123.

dalam penginderaan, ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.¹⁷

Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpersepsian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi suatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang ada dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan yang lain.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terbentuknya persepsi didasari beberapa tahapan, yaitu:

¹⁷Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 29-30.

¹⁸Haryono, *Persepsi Menurut Ahli*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3.

a. Stimulus atau rangsangan.

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi.

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut tergantung pada cara pendalaman motivasi dan kepribadian seseorang.

3. Teori-teori Persepsi

Secara umum teori dibagi dua yaitu teori bahwa ke atas dan teori atas ke bawah. Teori bawah ke atas adalah teori yang berbasis kepada data (basis-stimulus). Persepsi seseorang didasari oleh informasi yang diberikan oleh stimulus atau objek. Adapun yang termasuk dalam teori bawah ke atas adalah sebagai berikut:

a. Teori cetakan

menurut teori ini, kita mengenali sebuah pola dengan cara membandingkan pola tersebut dengan seperangkat “cetakan” pola yang ada di

pikiran kita. Contoh, saat kita membaca, kita sedang mencocokkan setiap huruf dengan cetakan huruf yang sudah ada di pikiran kita.

b. Teori prototip

Menurut teori ini, kita mengenali suatu objek berdasarkan representasi pola objek yang telah kita miliki. Misalnya kita dapat mengenali wajah seseorang berdasarkan representasi pada wajahnya yang telah kita miliki.

c. Teori ciri-ciri

Menurut teori ini, kita lebih berusaha mencocokkan ciri-ciri suatu pola dengan ciri-ciri yang tersimpan di dalam memori kita. Contohnya menurut teori ini kita dapat mengenali huruf R karena kita telah mencocokkan ciri-ciri pola huruf R yang muncul dengan yang tersimpan di dalam memori kita.

Teori atas ke bawah adalah teori yang berbasis pengetahuan yang sudah dimiliki. Persepsi seseorang didasari oleh pengetahuan yang telah dimiliki dan didorong oleh ekspektasi sebelumnya.¹⁹

4. Syarat-syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang di persepsi.
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera atau reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.

¹⁹Istiqomah, *Materi Pokok Psikologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit Karunik Universitas Terbuka, 1988), h. 1-9.

- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.²⁰

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal yaitu perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, kebutuhan minat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal yaitu latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan disekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.²¹

6. Indikator Persepsi

Menurut Robbin indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

a. Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

b. Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, tetapi individu yang

²⁰Netty Hartati, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 68.

²¹Tim Penyusun Kamus Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 637.

lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Menurut Hamka indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

a. Menyerap

Stimulus yang berada diluar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak, mendapat tempat, sehingga disitu terjadi proses analisis, diklasifikasi dan diorganisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya, karena itu penyerapan itu bersifat individu berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.

b. Mengerti atau memahami

Indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisir. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu.²²

Menurut Bimo Walgito persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.

²²Hamka, *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2002), h. 101-106.

Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Didalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasikan), dibandingkan dan diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.²³

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Pembelajaran

²³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 54.

membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku, di mana pada proses tersebut terjadi penguatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif.²⁴

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Misalnya tenaga laboratorium material meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide, audio dan video tape. Perlengkapan terdiri atas ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik.²⁵

2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

²⁴M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 18-19.

²⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 57.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁶ Di Indonesia proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁷

3. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, di mana

²⁶Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Sains*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 155.

²⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 23.

guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.

Berikut ini adalah macam-macam komponen dalam pembelajaran yaitu:

a. Guru dan siswa

Di dalam UU. RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di perguruan tinggi.

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan keputusan Menpan No. 26/MENPAN/ 1989, Tanggal 2 Mei 1989 dijelaskan, bahwa guru terlibat langsung dalam proses pendidikan. Oleh karena itu guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan. Guru haruslah meningkatkan kemampuan profesinya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pada kenyataan di lapangan, banyak di jumpai masalah berikut:

- a) Penampilan (*performannce*) guru di depan kelas dalam KBM belum memuaskan, padahal kualifikasi keguruannya beragam.

- b) Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mulai menuntut adanya penyesuaian dari guru untuk mengembangkan pendidikan di sekolah.

Dari kenyataan di lapangan tersebut, dapat dikatakan bahwa seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa adanya guru. Keberhasilan suatu penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung dengan guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Seorang guru yang memberikan materi pembelajaran dengan adanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan seorang guru yang menganggap mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik.

Sama halnya dengan guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan tersebut tentunya memerlukan perlakuan yang berbeda. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peran siswa juga sangat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran, begitupun sebaliknya.

- b. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan

dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus di arahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya, seperti bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- a) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan
- b) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.

Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu:

- 1) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai
- 2) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)

- 3) Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa. Materi pembelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Suharsimi Arikunto memandang bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Maka, seorang guru ataupun pengembang kurikulum seharusnya tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera yang berhubungan dengan kebutuhan siswa pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula.

d. Metode pembelajaran

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pembelajaran tertentu. Dalam pengertian demikian ini, maka metode penelitian menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar, metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar

dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dengan teknik adalah dua hal yang berbeda. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementasi. Dengan kata lain, metode dapat sama, akan tetapi tekniknya berbeda.

Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Akan tetapi, bisa saja penggunaan metode yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan jika penggunaan metode variasinya tidak tepat. Oleh karena itulah, dalam menggunakan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan yang bermacam-macam jenis dan fungsinya
- b) Peserta didik yang berbagai macam tingkah usianya
- c) Situasi yang berbagai macam keadaannya
- d) Fasilitas yang berbagai macam kualitas dan kuantitasnya

e) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

e. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran.

Menurut Roestiyah, mengatakan jenis alat-alat pelajaran yaitu manusia, buku, media massa (majalah, surat kabar, radio, tv, dan lain-lain), lingkungan, alat pengajaran (buku pengajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur, spidol, dan sebagainya), dan museum (penyimpanan benda kuno).

Penggunaan media dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Media atau alat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan adanya media atau alat pembelajaran ini sudah seharusnya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh siswa.

f. Evaluasi pembelajaran.

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat

diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran.

Dja'far Siddik mengungkapkan bahwa fungsi evaluasi adalah:

- a) Intensif untuk meningkatkan peserta didik belajar
- b) Umpan balik bagi peserta didik
- c) Umpan balik bagi pendidik
- d) Informasi bagi orang tua/wali
- e) Informasi untuk lembaga

Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orang tua/wali siswa, serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.²⁸

4. Prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran terdiri atas tiga hal yaitu:

a. perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri antara lain:²⁹ Bertujuan dan terarah dan mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan, sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari,

²⁸Aprida Pane, dkk, "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2, (2017), h. 340-350.

²⁹M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam*, h. 21-22.

kontinu dan berkesinambungan dengan perilaku hidup, bermanfaat sebagai bekal hidup, aktif sebagai usaha yang direncanakan dan permanen atau tetap.

b. pembelajaran merupakan proses, pembelajaran terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

c. pembelajaran merupakan bentuk pengalaman yang merupakan hasil interaksi peserta didik dengan lingkungannya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual. Faktor ini meliputi:³⁰

- a. Faktor kematangan atau pertumbuhan, yaitu faktor yang berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia.
- b. Faktor kecerdasan atau intelegensi, yang menentukan keberhasilan atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu.
- c. Faktor latihan atau ulangan, yaitu dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat maka akan semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.
- d. Faktor motivasi, yaitu yang mendorong organisme untuk melakukan sesuatu.

³⁰Ibid., 32-33.

- e. Faktor pribadi, yaitu sifat-sifat kepribadian yang berbeda dapat berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai.

Selanjutnya, faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial.

Yang termasuk dalam faktor ini adalah:

- a. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
- b. Faktor guru dan cara mengajarnya.
- c. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
- d. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
- e. Faktor motivasi sosial.

6. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati, dkk pembelajaran daring *learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.³¹

³¹Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), h. 3.

C. Mata Kuliah Biologi Umum

Mata kuliah biologi umum adalah mata kuliah yang mengkaji tentang konsep-konsep dasar biologi yang mencakup biologi sebagai ilmu, biologi sel, membahas tentang berbagai kehidupan mikroorganisme dan lain sebagainya. Mata kuliah biologi umum merupakan salah satu mata kuliah dasar di Program studi pendidikan biologi pada semester pertama. Mata kuliah biologi umum terdiri dari 2 SKS pembahasan teori di dalam kelas dan 1 SKS kegiatan praktikum. Adanya wabah Covid-19 mengakibatkan pembelajaran dilaksanakan secara daring, sehingga mahasiswa melakukan kegiatan belajar dari rumah dengan menggunakan media internet sebagai penghubung.³²

D. Pandemi Covid-19

Corona virus merupakan sekumpulan virus yang berasal dari sub family *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Virus corona ini diidentifikasi sebagai SARS-CoV-2, pertama kali teridentifikasi di Wuhan, China, pada Desember 2019 dan dikenal dengan Covid-19. Memiliki 85% homologi dengan SARS-CoV, S-protein pada virus ini akan mengikat reseptor target (ACE2) pada manusia terutama di paru, jantung, dan ginjal. Covid-19 memiliki masa inkubasi lebih lama dan penularannya lebih tinggi. Penularan terjadi melalui droplet saluran nafas dan kontak erat dengan penderita.

³²Ericha Windhiyana Pratiwi, "Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia". *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34, No. 1, (2020), h. 3.

Pandemi terjadi dengan sangat cepat, hingga 19 Mei 2020 telah teridentifikasi 4.943.077 kasus dengan angka kematian 321.998 orang dari 212 negara. Gejala yang paling sering muncul adalah demam, fatigue, batuk kering, myalgia, dan sesak. Tingkat keparahan penyakit meningkat pada lansia dan penderita dengan comorbid (penyakit jantung, diabetes melitus, penyakit paru kronis, hipertensi, dan kanker).

Infeksi ini memiliki CFR sebesar 2,3% dan komplikasi yang paling sering menyebabkan kematian adalah komplikasi pada jantung dan paru. Hingga saat ini belum ditemukan pengobatan yang tepat maupun vaksin untuk penyakit ini, namun penelitian guna pengembangan pengobatan dan vaksin terus dilakukan di seluruh dunia. Upaya maksimal harus dilakukan karena wabah ini mempengaruhi infrastruktur kesehatan publik, ekonomi dan seluruh aspek di semua negara di dunia. Tindakan pencegahan adalah sangat penting sebagai upaya memutus mata rantai penularan Covid-19.³³

E. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media dapat diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Erly mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang

³³Nany Hairunisa, Husnun Amalia, “Penyakit Virus Corona Baru 2019 (Covid-19)”. *Jurnal Biomedica dan Kesehatan*, Vol. 3, No. 2, (2020), h. 90.

membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam hal ini, pendidik, buku dan lingkungan sekolah bisa termasuk media. Namun secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran sebagai alat yang sangat efektif dalam membantu pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁴

2. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media dalam proses pembelajaran cukup penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama membantu siswa untuk belajar. Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajaran tersebut, media pembelajaran tidak serta merata digunakan dalam proses pembelajaran, perlu analisis terlebih dahulu sebelum media pembelajaran dipakai dalam proses pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Materi pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.

³⁴Rosyid Moh Zaiful, *Ragam Media Pembelajaran*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), h. 3.

c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran.

d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemokrasikan dan lain-lain.

Sedangkan menurut Hamalik yang dikutip dari Rusman dkk, bahwa fungsi media pembelajaran yaitu:

- a. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- b. Penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.
- c. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.
- e. penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu dalam menyampaikan pesan dan isi pelajaran serta memberikan makna yang lebih dari proses pembelajaran sehingga memotivasi peserta didik untuk meningkatkan proses belajarnya. Dengan dikembangkannya pembelajaran

berbasis web tentunya fungsi-fungsi di atas bisa diimplementasikan dalam proses belajar secara nyata.³⁵

3. Media Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Media pembelajaran daring merupakan alat atau perantara pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.³⁶

Menurut Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin media pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.³⁷

³⁵Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 171.

³⁶Latjuba Sofyana, “*Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*”. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Vol. 8, No. 1, (2019), h. 82

³⁷Yusuf Bilfaqih, Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Sleman: Deepublish, 2015), h. 43.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif ini bersifat eksploratif yang bertujuan menggambarkan keadaan/status fenomena dan juga merupakan penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum di masa pandemi Covid-19.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada bulan Maret 2021.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Populasi juga merupakan keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Objek psikologi dapat berupa objek yang dapat ditangkap oleh pancaindra manusia dan memiliki sifat konkret.³⁸ Populasi dalam

³⁸Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 201-202.

penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry yang mengambil mata kuliah biologi umum di masa pandemi Covid-19 yang berjumlah 104 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁹ Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁴⁰

Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi lebih dari 100 yaitu 104 mahasiswa, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 mahasiswa yang dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana cara pengambilan sampel teknik ini dengan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

³⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rosda, 2012), h. 250.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112.

1. Mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2020 yang mengambil mata kuliah biologi umum dimasa pandemi Covid-19

2. Mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2020 yang memiliki nilai mata kuliah biologi umum dengan kategori sangat baik yaitu A dengan proses belajarnya dilakukan secara daring.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis mengadakan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan angket.

1. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab antara pewawancara dengan yang di wawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal.⁴¹ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dan fakta dengan 26 orang mahasiswa. Wawancara yang akan peneliti gunakan yaitu untuk mengetahui media pembelajaran apa saja yang digunakan mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry pada pembelajaran daring untuk menunjang mata kuliah biologi umum.

2. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis dan jawaban yang diberikan juga bentuk tertulis, yaitu dalam bentuk isian atau simbol/tanda.⁴² Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket

⁴¹Marzuki Abubakar, *Metodologi Penelitian Sistemika Proposal*, (Banda Aceh: tt, 2013), h.57.

⁴²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 154.

tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal di pilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban kecuali telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Metode kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa persepsi mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry terhadap penggunaan media pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum di masa pandemi Covid-19. Angket yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada sampel penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2020 yang berjumlah 26 orang mahasiswa.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel penelitian.⁴³ Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar wawancara dan lembar angket yang telah disusun terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian serta uji validasi.

1. Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan yang di wawancarai untuk mendapatkan keterangan atau pendapat tentang suatu hal.⁴⁴ Lembar wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari skripsi maupun jurnal yang penulis baca, dalam lembar wawancara tersebut terdapat 5

⁴³Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrument Penelitian". *Jurnal Tabularasa pps Unimed*, Vol. 6, No. 1, (2009), h. 88.

⁴⁴Marzuki Abubakar, *Metodologi Penelitian Sistematis Proposal*, (Banda Aceh: tt, 2013), h.57.

pernyataan yang diberikan kepada sampel penelitian untuk mengetahui media pembelajaran apa saja yang digunakan mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry pada pembelajaran daring untuk menunjang mata kuliah biologi umum. Cara wawancara yang penulis lakukan yaitu secara tidak langsung dengan mahasiswa angkatan 2020 yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu melalui *vidio call/telephone*.

2. Lembar Angket

Lembar angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya.⁴⁵ Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini juga merupakan hasil modifikasi dari skripsi maupun jurnal yang penulis baca, dalam lembar angket tersebut terdapat 15 pernyataan di mana pernyataan di bagi dalam beberapa indikator dan kemudian diberikan kepada sampel penelitian untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry terhadap penggunaan media pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum di masa pandemi Covid-19. Adapun pembagian angket juga dilakukan secara tidak langsung dengan mahasiswa angkatan 2020 yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu melalui *google form*. Hal itu peneliti lakukan supaya dapat mengurangnya penyebaran virus corona.

F. Teknik Analisis Data

Skor dari data hasil angket dihitung dengan statistik persentase dengan rumus sebagai berikut:

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.142.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase Jawaban

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Total Frekuensi

100 = Bilangan Tetap⁴⁶

Jumlah persentase angket akan dinyatakan ke dalam bentuk kategori hasil penilaian. Kategori hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry terhadap penggunaan media pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum di masa pandemi Covid-19.

Penentuan kategori persentase rata-rata kualitatif digunakan indikator sebagai berikut:⁴⁷

Tabel 3.1: Interval Persentase

Interval Persentase	Kategori
86%-100%	Sangat Baik
85%-70%	Baik
69%-54%	Kurang Baik
53%-38%	Tidak Baik

Adapun data yang didapatkan dari hasil wawancara juga akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif, yaitu metode yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data yang telah

⁴⁶Edno Kamelta, "Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang". *Jurnal UNP*, Vol. 1, No. 2, (2013), h. 144.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 246.

diperoleh dan bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta.⁴⁸



⁴⁸ Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 44.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran yang digunakan Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry pada Pembelajaran Daring untuk Menunjang Mata Kuliah Biologi Umum.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, adapun media pembelajaran yang digunakan mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry pada pembelajaran daring untuk menunjang mata kuliah biologi umum adalah:

1. Media pembelajaran yang digunakan mahasiswa pada pembelajaran daring.

Salah satu dampak dari pandemi ini adalah terjadi transformasi media pembelajaran yang dulu lebih banyak menggunakan sistem tatap muka di dalam kelas. Tapi, karena adanya pandemi Covid-19 yang penularannya secara cepat melalui kontak langsung dengan penderita, maka di larang mengadakan perkumpulan, sehingga proses pembelajaranpun dilakukan secara *online*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, media pembelajaran yang digunakan mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry pada pembelajaran daring baik dalam proses pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. terdiri dari *Zoom, Google meet, Laptop, Hp, Google classroom, Whatsapp, dan Email.*

Media daring atau *online* secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui perangkat keras komputer maupun *mobile* berbasis internet berisikan teks, foto, video dan suara. Dalam pengertian umum, media *online* juga dimaknai sebagai sarana komunikasi secara *online*. Dengan pengertian ini, maka *e-mail*, *mailing list (milis)*, *website*, *blog*, *whatsapp* dan *line* sebagai media *chatting* dan media sosial masuk dalam kategori media *online* atau media daring.⁴⁹

2. Media daring dapat membantu menambah pemahaman materi pembelajaran.

Mahasiswa merasa kurang puas dengan penggunaan media daring dalam proses pembelajaran yang dapat menambah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa mahasiswa yang umumnya mereka menjawab kurang puas dikarenakan terkendalanya jaringan yang tidak mendukung, kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, adanya pengaruh kualitas *gadget* dan waktu belajar yang terbatas.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Rahman bahwa di samping banyaknya aplikasi dan layanan pembelajaran daring yang disediakan masih saja menimbulkan sebuah masalah yang terjadi pada mahasiswa. Seperti pada banyaknya keluhan pada materi yang belum tersampaikan dengan jelas atau belum paham malah justru diberikan tugas yang lebih banyak. Bahkan mahasiswa

⁴⁹Partyaninsih, Analisis Penggunaan Media Daring Era Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Pai dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), h. 13.

yang berada dipendesaan yang jauh dari kota mengalami gangguan jaringan atau sinyal yang buruk sehingga terganggunya proses pembelajaran daring secara baik dan berjalan lancar.⁵⁰

3. Pembelajaran daring membutuhkan media pembelajaran yang menarik.

Pemilihan media dalam proses pembelajaran harus dilakukan dengan tepat agar materi tersampaikan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa mahasiswa umumnya mereka menjawab pembelajaran secara daring sangat memerlukan media yang menarik, karena dengan begitu mahasiswa bisa lebih paham dan mengerti dari penggunaan media tersebut sehingga mahasiswa tidak terlalu menerka akan apa yang di pelajari tanpa adanya media dan apabila media tersebut tidak menarik maka pembelajaranpun tidak akan berjalan dengan baik dan proses pembelajaranpun akan terasa membosankan.

4. Media yang disukai dalam proses pembelajaran daring

Penggunaan media *online* atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa umumnya mahasiswa menyatakan media yang disukai yaitu *google classroom*, *zoom*, dan *whatsApp Group*. Alasan mereka menyukai media tersebut karena dianggap mudah dan praktis digunakan. Selain itu, karena tidak terlalu banyak menyita pulsa kouta. Meskipun demikian, mereka masih menginginkan adanya pertemuan tatap muka via *online* seperti *Zoom*. Hanya saja kendala kouta dan akses jaringan

⁵⁰Rahman, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, (2019), h. 375-385.

terbatas, sehingga mereka berharap pihak pemerintah menyediakan fasilitas daring yang efektif dan tidak membebankan.

5. Pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 dengan menggunakan media daring

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebagian mahasiswa menjawab pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 menggunakan media daring sangat efektif dan sebagiannya lagi menjawab kurang efektif dikarenakan menurut mereka terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring, seperti ketidak stabilan jaringan internet, pengaruh kualitas *gadget*, waktu belajar yang terbatas, serta kurangnya pemahaman terhadap pembelajaran.

Pemilihan strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan, seperti tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, karakteristik, lingkungan belajar dan sarana prasarana yang menunjang dalam berjalannya pembelajaran. Terpenuhi dalam proses pemilihan strategi pembelajaran maka proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.

2. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Biologi Umum dimasa Pandemi Covid-19.

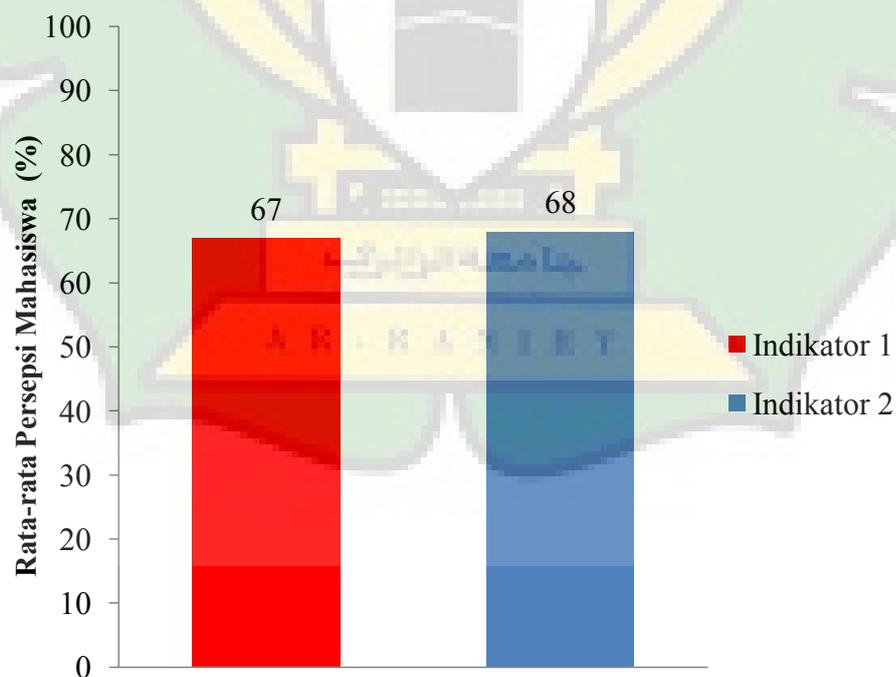
Persepsi mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry terhadap penggunaan media pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum di masa pandemi covid-19 dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang terdiri dari 15 pernyataan. Setiap pernyataan memiliki 3 alternatif jawaban yaitu SS (sangat setuju), KS (kurang setuju) dan TS (tidak setuju).

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari angket persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran daring yang terdiri dari indikator penerimaan dan evaluasi maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Keseluruhan Data Angket Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi

Indikator	Rata-rata (%)	Kategori
Penerimaan	67	Kurang Baik
Evaluasi	68	Kurang Baik
Rata-rata	67,5	Kurang Baik

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil keseluruhan dari data angket yang terdiri dari indikator penerimaan dan evaluasi menunjukkan nilai dengan rata-rata 67,5 dengan kategori kurang baik. Adapun diagram berdasarkan indikator persepsi dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Hasil Keseluruhan Persepsi Mahasiswa Berdasarkan Indikator Persepsi

Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai yang didapatkan tiap-tiap indikator tidak jauh berbeda satu sama lainnya. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner menunjukkan bahwa indikator penerimaan sebanyak 67% dan indikator evaluasi sebanyak 68%.

B. Pembahasan

1. Media Pembelajaran yang digunakan Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry pada Pembelajaran Daring untuk Menunjang Mata Kuliah Biologi Umum.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, adapun media pembelajaran yang digunakan mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry pada pembelajaran daring untuk menunjang mata kuliah biologi umum adalah:

6. Media pembelajaran yang digunakan mahasiswa pada pembelajaran daring.

Salah satu dampak dari pandemi ini adalah terjadi transformasi media pembelajaran yang dulu lebih banyak menggunakan sistem tatap muka di dalam kelas. Tapi, karena adanya pandemi Covid-19 yang penularannya secara cepat melalui kontak langsung dengan penderita, maka dilarang mengadakan perkumpulan, sehingga proses pembelajaranpun dilakukan secara *online*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, umumnya media pembelajaran yang digunakan mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry pada pembelajaran daring baik dalam proses pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. terdiri dari *Zoom, Google meet, Laptop, Hp, Google classroom, Whatsapp, dan Email*.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Firman dkk yang menyatakan bahwa pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, *tablet* dan *laptop* yang dapat digunakan untuk mengases informasi di mana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo* dan *Schoology* dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran online bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *facebook* dan *instagram*.⁵¹

7. Media daring dapat membantu menambah pemahaman materi pembelajaran.

Mahasiswa merasa kurang puas dengan penggunaan media daring dalam proses pembelajaran yang dapat menambah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa mahasiswa yang umumnya mereka menjawab kurang puas dikarenakan terkendalanya jaringan yang tidak mendukung, kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, adanya pengaruh kualitas *gadget* dan waktu belajar yang terbatas.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Rahman bahwa disamping banyaknya aplikasi dan layanan pembelajaran daring yang disediakan masih saja

⁵¹Firman, dkk, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19". *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Vol. 2, No. 2, (2020), h. 82.

menimbulkan sebuah masalah yang terjadi pada mahasiswa. Seperti pada banyaknya keluhan pada materi yang belum tersampaikan dengan jelas atau belum paham malah justru diberikan tugas yang lebih banyak. Bahkan mahasiswa yang berada dipendesaan yang jauh dari kota mengalami gangguan jaringan atau sinyal yang buruk sehingga terganggunya proses pembelajaran daring secara baik dan berjalan lancar.⁵²

8. Pembelajaran daring membutuhkan media pembelajaran yang menarik.

Pemilihan media dalam proses pembelajaran harus dilakukan dengan tepat agar materi tersampaikan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa mahasiswa umumnya mereka menjawab pembelajaran secara daring sangat memerlukan media yang menarik, karena dengan begitu mahasiswa bisa lebih paham dan mengerti dari penggunaan media tersebut sehingga mahasiswa tidak terlalu menerka akan apa yang di pelajari tanpa adanya media dan apabila media tersebut tidak menarik maka pembelajaranpun tidak akan berjalan dengan baik dan proses pembelajaranpun akan terasa membosankan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Teni Nurrita dalam penelitiannya bahwa media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat

⁵²Rahman, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, (2019), h. 375-385.

dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran.⁵³

Selain hal tersebut, terdapat kerugian dalam menggunakan media pembelajaran *e-learning*, yaitu kurang bisa memahami materinya, rasa tanggung jawab mahasiswa yang kurang, bagi yang tidak tertarik akan merasakan rugi, boros. Permasalahan tersebut terjadi akibat penerapan media pembelajaran yang menonton, kecenderungan mahasiswa yang belum maksimal dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).⁵⁴

9. Media yang disukai dalam proses pembelajaran daring

Penggunaan media *online* atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa umumnya mahasiswa menyatakan media yang disukai yaitu *google classroom*, *zoom*, dan *whatsApp Group*. Alasan mereka menyukai media tersebut karena dianggap mudah dan praktis digunakan. Selain itu, karena tidak terlalu banyak menyita pulsa kouta. Meskipun demikian, mereka masih menginginkan adanya pertemuan tatap muka via *online* seperti *Zoom*. Hanya saja kendala kouta dan akses jaringan terbatas, sehingga mereka berharap pihak pemerintah menyediakan fasilitas daring yang efektif dan tidak membebankan.

⁵³Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Misykat*, Vol. 3, No. 1, (2018), h. 172.

⁵⁴Fazar Nuriyansyah, "Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, (2020), h. 62.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim dan Suardiman bahwa ada pengaruh positif penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Pembelajaran daring menggunakan media *online* telah diterapkan sejak mulai diberlakukannya *work from home*. media *online* yang digunakan seperti *Youtube*, *WhatsApp Group*, *Google Classroom* dan *Quizzes*. Materi diberikan dalam bentuk *Powerpoint*, *vidio* singkat dan bahan bacaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data.⁵⁵

10. Pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 dengan menggunakan media daring

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebagian mahasiswa menjawab pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 menggunakan media daring sangat efektif dan sebagiannya lagi menjawab kurang efektif dikarenakan menurut mereka terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring, seperti ketidak stabilan jaringan internet, pengaruh kualitas *gadget*, waktu belajar yang terbatas, serta kurangnya pemahaman terhadap pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Syaharuddin bahwa pemilihan strategi dalam pembelajaran sangat diperlukan, seperti tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, karakteristik, lingkungan belajar dan sarana prasarana yang menunjang dalam berjalannya pembelajaran. Terpenuhi dalam proses pemilihan

⁵⁵Ibrahim, Suardiman, "Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta". *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 1, (2014), h. 66.

strategi pembelajaran maka proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Pemilihan strategi perlu dilakukan oleh seorang dosen agar mahasiswa tertarik dalam sebuah pembelajaran daring yang dilaksanakan. Tidak bisa dipungkiri bahwa aplikasi atau layanan media *online* yang disediakan juga kurang efektif seperti *classroom* dan *etmodo* hal ini karena biasanya mahasiswa dan dosen hanya melakukan diskusi bersama atau berkelompok hingga sebagian membuat mahasiswa merasa bosan dan enggan untuk ikut serta dalam pembelajaran daring. berbeda dengan media *online* seperti *google meet* dan *zoom* layanan aplikasi ini lebih efektif karna dapat tatap muka atau berinteraksi langsung seperti dikampus dalam ruang kelas dengan jarak jauh tapi aplikasi media *online* ini lebih banyak menghabiskan kouta dan membutuhkan jaringan/sinyal yang kuat.⁵⁶

2. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Biologi Umum di masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian pada masing-masing pendapat atau persepsi mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry terhadap penggunaan media pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum di masa pandemi covid-19, dengan tiga alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS). Ketiga alternatif jawaban tersebut memberikan jawaban terhadap berbagai persepsi mahasiswa yang menunjukkan bahwa dari 15

⁵⁶Syahrudin, *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*, (Banjarmasin: ULM, 2020), h. 43.

pernyataan tersebut memperoleh persentase yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat pada respon persepsi mahasiswa yang tertera pada pernyataan-pernyataan di lembar kuesioner.

1. Akses internet yang memadai sangat mempengaruhi dalam menerima materi pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum dimasa pandemi Covid-19.

Wabah Covid-19 jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat, wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia. Sehingga upaya untuk menekan mata rantai penyebaran covid-19 ini di lingkungan kampus, Universitas UIN Ar-Raniry menerapkan aturan pembelajaran daring. Perkuliahan dilakukan menggunakan internet sehingga memudahkan mahasiswa berinteraksi secara *online*.

Pernyataan 1 tentang akses internet yang memadai sangat mempengaruhi dalam menerima materi pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum dimasa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan dari 26 responden, 17 responden menjawab sangat setuju, 5 responden menjawab kurang setuju dan 4 responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat mahasiswa terhadap akses internet yang memadai sangat mempengaruhi mereka dalam menerima materi pembelajaran daring.

Sejalan dengan pernyataan Afreni Hamidah yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa melaksanakan perkuliahan dari rumah masing-masing. Mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan dan mengirim tugas yang diberikan dosen tanpa harus bertemu secara

fisik di kampus. Tindakan ini dapat mengurangi timbulnya kerumunan massa di kampus seperti yang terjadi pada perkuliahan tatap muka.

Namun sayangnya, di daerah-daerah yang pelosok dan tidak mempunyai akses internet yang baik pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam menyiasati kondisi ini, mahasiswa yang tinggal di daerah yang sinyal internet lemah akan mencari wilayah-wilayah tertentu seperti perbukitan dan wilayah kecamatan untuk dapat terjangkau oleh akses internet.⁵⁷

2. Metode pembelajaran daring sangat memudahkan dalam menerima materi mata kuliah biologi umum.

Pernyataan 2 menunjukkan bahwa dari 26 responden, 3 responden menjawab sangat setuju, 15 responden menjawab kurang setuju dan 8 responden menjawab tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kurang setuju terhadap metode pembelajaran daring yang dapat memudahkan mereka dalam menerima materi pelajaran biologi umum, di karenakan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa merasa kurang setuju terhadap metode pembelajaran daring yang sangat memudahkan mereka dalam menerima materi pelajaran biologi umum.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Mouren Wuarlela yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai melalui perancangan pembelajaran yang baik dan matang. Dalam merancang pembelajaran, pengajar tidak hanya membutuhkan kemampuan dan keterampilan dalam menentukan

⁵⁷Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 2, (2020), h. 220.

metode dan media pembelajaran tetapi dapat menyesuaikan komponen-komponen tersebut dengan modalitas belajar.

Modalitas belajar pembelajaran sangat beragam. oleh sebab itu, pemahaman pengajar terhadap modalitas belajar yang beragam dapat mempermudah pengajar dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Dengan demikian penentuan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan modalitas belajar tidak hanya diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien, tetapi juga menarik, menyenangkan, dan tidak menonton sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar pembelajaran meski belajar dari rumah.⁵⁸

3. Jaringan internet yang digunakan saat ini sangat membantu dalam menerima materi pada mata kuliah biologi umum.

Pernyataan 3 menunjukkan bahwa dari 26 responden, 4 responden menjawab sangat setuju, 8 responden menjawab kurang setuju dan 14 responden menjawab tidak setuju, hal ini di karenakan jaringan internet yang mereka gunakan tidak terlalu bagus sehingga tidak terlalu membantu mereka dalam menerima materi pada mata kuliah biologi umum.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dindin Jamaluddin yang menyatakan bahwa jaringan yang tidak stabil juga merupakan hambatan dalam proses pembelajaran dengan sistem daring. keberadaan fasilitas jaringan

⁵⁸Mouren Wuarlela, "Variasi Metode dan Media Pembelajaran Daring untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 2, (2020), h. 270.

merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran.⁵⁹

4. Materi pada mata kuliah biologi umum yang diberikan dosen mudah diserap dengan cepat.

Pernyataan 4 menunjukkan bahwa dari 26 responden, 5 responden menjawab sangat setuju, 13 responden menjawab kurang setuju dan 8 responden menjawab tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kurang setuju materi pada mata kuliah biologi umum yang diberikan dosen mudah diserap dengan cepat dikarenakan selain permasalahan teknis, seperti *signal*, kuota dan teknologi yang terbatas, mahasiswa tidak bisa selalu bertemu langsung dengan dosen sehingga komunikasi menjadi terhambat. Selain itu, mahasiswa yang biasa belajar bersama teman-temannya, memiliki tugas kelompok, sekarang tidak bisa lagi bertemu langsung dengan teman-temannya. Hal ini menyebabkan mahasiswa harus beradaptasi dengan cara belajar yang berbeda.

Sejalan dengan penelitian Rahmawati dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa mereka merasa sulit memahami materi secara daring. Menurutnya, perubahan pola pembelajaran yang semula tatap muka kemudian berubah menjadi pola pembelajaran daring memerlukan adaptasi yang relatif sulit di mana mahasiswa

⁵⁹Dindin Jamaluddin, "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi". *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2020), h. 7.

dituntut untuk mencoba memahami materi yang bahkan sebelumnya belum diterima.⁶⁰

5. Pelaksanaan pembelajaran daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal

Berdasarkan pernyataan 5 diketahui bahwa dari 26 responden, sebanyak 19 responden menjawab sangat setuju, 4 responden menjawab kurang setuju dan 3 responden menjawab tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dindin Jamaluddin di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran secara daring dan waktu pelaksanaannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Menurutnya, kondisi pada masa wabah Covid-19 ini tentunya memberikan efek yang besar bagi kondisi pembelajaran daring. Mahasiswa dan dosen memerlukan waktu untuk menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan dikarenakan bukan hanya saja perkuliahan yang dilaksanakan pada masa *work from home*, namun terdapat agenda lain baik pada diri mahasiswa maupun dosen. Kemudian, penyesuaian jadwal juga dilakukan dengan banyak pertimbangan, di antaranya adalah mempertimbangkan kondisi dosen dan mahasiswanya ketika berada di rumahnya masing-masing.⁶¹

⁶⁰Rahmawati, "Learning From Home dalam Perpektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19". *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Vol. 1, No. 4, (2020), h. 21.

⁶¹Dindin Jamaluddin, *Jurnal Kependidikan Islam ...*, h. 5

6. Pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum yang diberikan dosen tidak sesuai dengan media pembelajaran daring sehingga membuat saya susah memahami pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan 6 diketahui bahwa dari 26 responden, sebanyak 4 responden menjawab sangat setuju, 7 responden menjawab kurang setuju dan 15 responden menjawab tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak setuju pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum yang diberikan dosen tidak sesuai dengan media pembelajaran daring, karena menurut mereka pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum yang diberikan dosen tersebut sesuai dengan media pembelajaran daring.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani bahwasanya media pembelajaran *online* itu dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengases apa yang menjadi kebutuhan pengguna.⁶²

Beberapa media pembelajaran daring diantaranya yaitu *learning management system* (seperti *moodle*, *edmodo*, dan layanan *google classroom*), media *live streaming* (seperti *Zoom*, *Cloudx* atau *Google meet*), aplikasi *chat group* (seperti *Whatsapp* atau *Telegram*), dan media *online* lainnya (seperti *You tube*, *Kahoot* dan *Quizizz*).⁶³

⁶²Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 1, (2020), h. 85.

⁶³Ordekor Saragih, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, Vol. 7, No. 3, (2020), h. 4.

7. Saya sangat memahami penjelasan yang disampaikan dosen secara daring.

Berdasarkan pernyataan 7 diketahui bahwa dari 26 responden, sebanyak 2 responden menjawab sangat setuju, 18 responden menjawab kurang setuju dan 6 responden menjawab tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kurang setuju dapat memahami penjelasan yang disampaikan dosen secara daring dikarenakan sebagian dari mereka berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran daring tersebut memiliki keadaan yang kurang kondusif.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nawiroh Vera di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang muncul pada mahasiswa selama satu semester kuliah daring, masalah tersebut antara lain, sulit memahami materi kuliah yang diberikan baik berupa modul maupun buku referensi. Menurutnya, kuliah daring tersebut agak membosankan bagi mahasiswa dan cukup melelahkan, karena mahasiswa dituntut banyak membaca.

Selain itu untuk memahami sebuah teori kadang jika hanya dengan membaca agak sulit bagi mahasiswa dapat memahami, maka perlu penjelasan dari dosen. walaupun selama kuliah daring, dosen mengunggah materi kuliah seperti modul dan diskusi dilakukan melalui forum secara *onlien*, namun tidak semua mahasiswa dapat mendengarkan dengan baik, terkadang kendala teknis seperti tidak stabilnya sinyal, atmosfir yang kadang mengganggu kejernihan suara seperti angin, hujan, kendaraan yang lewat, semua itu tentu sangat berpengaruh terhadap penerimaan mahasiswa.⁶⁴

⁶⁴Nawiroh Vera, "Strategi Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, (2020), h. 171.

8. Materi yang disajikan secara daring tidak sesuai dengan kontrak pembelajaran sehingga membuat saya susah dalam memahami materi pada mata kuliah biologi umum

Berdasarkan pernyataan 8 tentang materi yang disajikan secara daring tidak sesuai dengan kontrak pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden, sebanyak 6 responden menjawab sangat setuju, 6 responden menjawab kurang setuju dan 14 responden menjawab tidak setuju. Hal tersebut disebabkan bahwa materi yang disajikan secara daring sesuai dengan kontrak pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian Novi Ratna Dewi di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak 512 orang atau 94,8% responden berpendapat bahwa materi yang disajikan sesuai dengan kontrak perkuliahan. Menurutnya, kontrak perkuliahan sangat penting karena dalam kontrak perkuliahan antara lain memuat tentang materi perkuliahan dalam satu semester, strategi perkuliahan, dan daftar referensi. Sehingga dengan adanya kontrak perkuliahan, maka persiapan mahasiswa semakin mantap untuk mengikuti perkuliahan.⁶⁵

9. Saya kurang memahami praktikum biologi umum secara daring

Berdasarkan pernyataan 9 tentang kurang memahami praktikum biologi umum secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden, sebanyak 24 responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab kurang setuju dan 0 responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kurang memahami praktikum biologi umum secara daring dikarenakan

⁶⁵Novi Ratna Dewi, "Kepuasan Mahasiswa Terhadap Perkuliahan di FMIPA UNNES". *Journal Unnes*, Vol. 38, No. 2, (2009), h. 137.

praktikum secara daring kurang efektif untuk dilaksanakan seperti ketidak stabilan koneksi internet dan lain sebagainya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Maria Veronika Br Halawa di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta didik mengatakan cukup sulit mengikuti pembelajaran praktikum *online*. Menurut hal tersebut terjadi karena kurangnya interaksi langsung dan kendala jaringan saat pembelajaran membuat kesulitan peserta didik semakin meningkat, sebab informasi tidak dipahami sepenuhnya. Akibatnya beberapa peserta didik secara emosional mengalami penurunan minat belajar atau motivasi mengerjakan tugas praktikum, sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal.⁶⁶

10. Pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19 memudahkan saya memahami materi pada mata kuliah biologi umum

Berdasarkan pernyataan 10 tentang pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19 memudahkan saya memahami materi pada mata kuliah biologi umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden, sebanyak 6 responden menjawab sangat setuju, 11 responden menjawab kurang setuju dan 9 responden menjawab tidak setuju. Hal ini disebabkan karena tugas yang diberikan begitu banyak dan jarang dijelaskan serta koneksi jaringan yang tidak stabil.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Aan Widiyono yang menunjukkan bahwa perkuliahan daring kurang optimal dari segi pemahaman materi karena

⁶⁶Maria Veronika Br Halawa, "Efektifitas Pemanfaatan Platform Media Sosial dalam Pembelajaran Praktikum Secara Daring". *Innovative Education Journal*, Vol. 3, No. 1, (2021), h. 57.

banyaknya tugas serta beberapa faktor yang didapatkan mahasiswa dalam pembelajaran daring.⁶⁷

Berdasarkan hasil penelitian Ardiyanti juga menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa tidak mempunyai laptop untuk menunjang melaksanakan pembelajaran secara daring dan koneksi internet siswa yang buruk menyebabkan proses pembelajaran terganggu yang mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan.⁶⁸

11. Pembelajaran secara daring memudahkan saya dalam mengirimkan tugas/laporan praktikum

Berdasarkan pernyataan 11 tentang Pembelajaran secara daring memudahkan dalam mengirimkan tugas/laporan praktikum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden, sebanyak 3 responden menjawab sangat setuju, 14 responden menjawab kurang setuju dan 9 responden menjawab tidak setuju. Hal ini dikarenakan mahasiswa kurang memahami tugas yang diberikan dosen juga terbatasnya waktu untuk berkomunikasi secara langsung dengan dosen mata kuliah tersebut terkait ketidakpahaman mereka terhadap tugas, dan juga terdapatnya kendala dari jaringan yang mereka gunakan.

Sesuai juga dengan hasil penelitian Hutomo Atman Maulana yang menunjukkan bahwa dari segi pemahaman teori dan keterampilan, terdapat 45%

⁶⁷Aan Widiyono, "Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (2020), h. 169.

⁶⁸Ardiyanti, "Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Secara Daring di SMAN Kota Singaraja". *Jurnal IKA*, Vol. 18, No. 2, (2020), h. 153.

mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami materi praktikum yang dilakukan pada pembelajaran daring.⁶⁹

12. Pelaksanaan perkuliahan secara daring sulit diakses karena terkendalanya jaringan

Berdasarkan pernyataan 12 tentang pelaksanaan perkuliahan secara daring sulit diakses karena terkendalanya jaringan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden, sebanyak 15 responden menjawab sangat setuju, 7 responden menjawab kurang setuju dan 4 responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan secara daring sulit diakses karena terkendalanya jaringan.

Sejalan dengan pernyataan yang telah dipaparkan dalam penelitian Dewi Hariyanti bahwa salah satu faktor yang membuat siswa kehilangan konsentrasi ketika menghadapi sinyal atau jaringan internet yang tidak optimal. Perbedaan letak geografis tiap daerah berbeda-beda sehingga daya tangkap sinyal tidak sama. Misalnya mahasiswa yang letak rumahnya di desa yang jauh dari satelit internet, cuaca buruk, terlalu banyak bangunan tinggi menjulang. Akibatnya proses pembelajaran menjadi tertunda (*delay*) dan akhirnya memecah konsentrasi mahasiswa.⁷⁰

⁶⁹Hutomo Atman Maulana, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktik Di Pendidikan Vokasi". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (2020), h. 228.

⁷⁰Dewi Hariyanti, "Identifikasi Hambatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember". *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 1, No. 1, (2020), h. 18.

13. Materi pembelajaran daring sesuai dengan media pembelajaran

Berdasarkan pernyataan 13 tentang pembelajaran daring sesuai dengan media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden, sebanyak 10 responden menjawab sangat setuju, 10 responden menjawab kurang setuju dan 6 responden menjawab tidak setuju.

Terdapat sebagian mahasiswa yang setuju dengan pernyataan materi pembelajaran daring sesuai dengan media pembelajaran dan sebagian mahasiswa lainnya ada yang berpendapat kurang setuju dengan pernyataan materi pembelajaran daring sesuai dengan media pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani yang menyatakan bahwa media salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.⁷¹

14. Saya tidak menyukai belajar materi biologi umum secara daring

Berdasarkan pernyataan 14 tentang tidak menyukai belajar materi biologi umum secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden, sebanyak 11 responden menjawab sangat setuju, 10 responden menjawab kurang setuju dan 5 responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menyukai belajar materi biologi umum secara daring karena

⁷¹Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, *Jurnal Studi Islam ...*, h. 84-85.

adanya beberapa kendala seperti kesulitan mengumpulkan tugas tepat waktu, koneksi internet dan lain sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulia Ningsih bahwa mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka (*offline*) di kelas. Menurutnya, pembelajaran secara daring mengharuskan mahasiswa untuk aktif internet dengan membeli kouta internet lebih sering. Sehingga mengakibatkan pengeluaran semakin meningkat.⁷²

15. Nilai yang saya dapatkan sesuai dengan pemahaman saya ketika belajar materi biologi umum secara daring

Berdasarkan pernyataan 15 tentang nilai yang didapatkan sesuai dengan pemahaman ketika belajar materi biologi umum secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden, sebanyak 2 responden menjawab sangat setuju, 16 responden menjawab kurang setuju dan 8 responden menjawab tidak setuju.

Hal tersebut dikarenakan pengambilan nilai tidak hanya dilihat dari satu aspek penilaian saja melainkan terdiri dari beberapa aspek penilaian yaitu dari respon, kuis, mitem, final serta perilaku mahasiswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Susilo Jahja yang menyatakan bahwa secara garis besar profesionalisme tidak terlepas dari beberapa aspek penting yang saling terkait satu sama lain, yakni aspek pengetahuan (*knowledge*), aspek keterampilan (*skill*) serta integrasi atau sikap mental.

⁷²Sulia Ningsih, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19". *JINOTEP*, Vol. 7, No. 2, (2020), h. 129.

Pengetahuan diperoleh dari proses pembelajaran, keterampilan di dapat setelah pengetahuan itu dikonversikan dalam bentuk aplikasi pekerjaan sehari-hari. sikap mental memiliki catatan khusus yang melekat dalam diri profesional sejati yakni sikap terbuka terhadap pendapat ataupun nilai-nilai baru yang positif, menerima perbedaan pendapat, serta berlaku jujur⁷³



⁷³Adi Susilo Jahja, "Integritas Akademik dalam Membangun SDM Profesional di Perguruan Tinggi: Kasus *Academic Dishonesty* Stie Perbanas". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, (2007), h. 47.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, tentang persepsi mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum dimasa pandemi Covid-19, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry pada pembelajaran daring untuk menunjang mata kuliah biologi umum yaitu berupa media *online* seperti *Zoom, Google meet, Laptop, Hp, Google classroom, Whatsapp, dan Email* dengan beberapa kendala yang dialami dalam proses penggunaan media pembelajaran yaitu ketidak stabilan jaringan internet, kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, pengaruh kualitas *gadget* dan waktu belajar yang terbatas.
2. Persepsi mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry terhadap penggunaan media pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum di masa pandemi Covid-19 secara keseluruhan adalah 67,5%. Jadi Persepsi mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry terhadap penggunaan media pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum di masa pandemi Covid-19 dapat dikategorikan dalam kurang baik.

B. Saran

1. Saran peneliti bagi dosen atau tenaga pengajar lainnya, diharapkan dapat memanfaatkan media dengan cara yang tepat untuk meningkatkan minat

belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang tentunya diharapkan dapat secara tidak langsung juga meningkatkan nilai akhir dan pencapaian dari mahasiswa tersebut.

2. Saran peneliti bagi mahasiswa diharapkan untuk proaktif dalam proses perkuliahan dan mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang akan dipelajari. Khususnya bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring hendaknya menambah pengetahuan sendiri sehingga dapat tercapainya proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa diharapkan mengenal, memahami dan mampu menerapkan *e-learning* dengan baik.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian yang sama diharapkan untuk membantu mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain yang terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. (2006). *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abubakar, Marzuki. (2013). *Metode Penelitian Sistematika Proposal*. Banda Aceh: tt.
- Anhusadar, La Ode. (2020). "Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19". *Journal Of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 3. No. 1.
- Ardiyanti. (2020). "Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Secara Daring di SMAN Kota Singaraja". *Jurnal IKA*. Vol. 18. No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. (2020). "Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Studi Islam*. Vol. 1. No. 1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Novi Ratna. (2009). "Kepuasan Mahasiswa Terhadap Perkuliahan di FMIPA UNNES". *Journal Unnes*. Vol. 38. No. 2.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syarif Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firman, dkk. (2020). "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19". *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. Vol. 2. No. 2.
- Halawa, Maria Veronika Br. (2021). "Efektifitas Pemanfaatan Platform Media Sosial dalam Pembelajaran Praktikum Secara Daring". *Innovative Education Journal*. Vol. 3. No. 1.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Hamidah, Afreni. (2020). "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6. No. 2.

- Hamka. (2002). *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hariyanti, Dewi. (2020). "Identifikasi Hambatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember". *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 1. No. 1.
- Hartati, Netty. (2004). *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haryono. (2012). *Persepsi Menurut ahli*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istiqomah. (1988). *Materi Pokok Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Karunik Universitas Terbuka.
- Jahja, Adi Susilo. (2007). "Integritas Akademik dalam Membangun SDM Profesional di Perguruan Tinggi : Kasus *Academic Dishonesty* Stie Perbanas". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 14. No. 1.
- Jamaluddin, Dindin. (2020). "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi". *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 6. No. 1.
- Kamelta, Edno. (2013). "Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang". *Jurnal UNP*. Vol. 1. No. 2.
- Kuntarto, Eko. (2017). "Keefektifan Model Pembelajaran Darig dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". *Journal Indonesian Language Education and Literature*. Vol. 3. No. 1.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Matondang, Zulkifli. (2009). "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrument Penelitian". *Jurnal Tabularasa pps Unimed*. Vol. 6. No. 1.
- Maulana, Hutomo Atman. (2020). "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktik Di Pendidikan Vokasi". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8. No. 2.
- Mulyasana, Dedi. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Sains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid, dkk. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, Sulia. (2020). "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19". *JINOTEP*. Vol. 7. No. 2.

- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nuriansyah, Fazar. (2020). “Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*. Vol. 1. No. 2.
- Nurrita, Teni. (2018). “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Misykat*. Vol. 3. No. 1.
- Pane, Aprida, dkk. (2017). “Belajar dan Pembelajaran”. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 3. No. 2.
- Partyaninsih. (2020). “Analisis Penggunaan Media Daring Era Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Pai dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga”. *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Pohan, Albert Efendi. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Sarnu Untung.
- Rahman. (2019). “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 10. No. 2.
- Rahmawati. (2020). “Learning From Home dalam Perpektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19”. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*. Vol. 1. No. 4.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saragih, Ordekor. (2020). “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*. Vol. 7. No. 3.
- Sihab, Quraish. (2020). *Tafsir Al-Misbah VII*. Jakarta: Lentera hati.
- Suardiman, Ibrahim. (2014). “Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta”. *Jurnal Prima Edukasia*. Vol. 2. No. 1.
- Sudarsana, Ketut, dkk. (2020). *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rosda.

- Syahrudin. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin: ULM.
- Thobroni, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun Kamus Dekdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Vera, Nawiroh. (2020). “Strategi Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 8. No. 2.
- Walgito, Bimo. (1993). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widiyono, Aan. (2020). “Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8. No. 2.
- Wuarlela, Mouren. (2020). “Variasi Metode dan Media Pembelajaran Daring untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2. No. 2.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Nomor : B-14043/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2020

TENTANG

**PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
NOMOR: B-10845/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2020 TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan keputusan Dekan Nomor Un.08/FTK/PP.009/1606/2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 21 September 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor: B-10845/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2020 tanggal 30 September 2020 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA : Menunjuk Saudara:
Nurlia Zahara, M. Pd Sebagai Pembimbing Pertama
Khairun Nisa, M. Bio Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi :
Nama : Asmia Rahmi
NIM : 160207138
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Biologi Umum di Masa Pandemi Covid-19
- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Desember 2020
An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2402/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Ketua Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah UIN Ar - Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ASMIA RAHMI / 160207138**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Biologi
Alamat sekarang : Jl. Blang Bintang Lama, Gampong Deyah, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Biologi Umum di Masa Pandemi Covid-19*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 April 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 25 Agustus
2021*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

alamat: Jln. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, Telp.(0651)7553020,
www.ftk.ar-raniry.ac.id, Email: pendidikan.biologi@ar-raniry.ac.id

29 Maret 2021

SURAT KETERANGAN
B-78/Un.08/PBL/KS.00/03/2021

Berdasarkan Surat Nomor: B-14043/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2020, maka Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Asmia Rahmi

NIM : 160207138

Program Studi : Ilmu Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN-Ar-Raniry Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Biologi Umum di Masa Pandemi Covid-19

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada tanggal 15 Maret s/d 22 Maret 2021 di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry

Samsul Kamal

Lampiran 1 kisi-kisi Angket

KISI-KISI ANGKET TENTANG PERSEPSI

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Biologi Umum Di Masa Pandemi Covid-19

No	Komponen	Indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Persepsi Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Biologi Umum	Penerimaan	<ol style="list-style-type: none">1. Akses internet yang memadai sangat mempengaruhi saya dalam menerima materi pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum di masa pandemi Covid-192. Metode pembelajaran daring sangat memudahkan saya dalam menerima materi mata kuliah biologi umum3. Jaringan internet yang saya gunakan saat ini sangat membantu saya dalam menerima materi pada mata kuliah biologi umum.4. Materi pada mata kuliah biologi umum yang diberikan dosen mudah saya serap dengan cepat.5. Pelaksanaan pembelajaran daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal6. Menurut saya pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum yang diberikan dosen tidak sesuai dengan media pembelajaran daring sehingga membuat saya susah memahami pembelajaran7. Saya sangat memahami penjelasan

			<p>yang disampaikan dosen secara daring</p> <p>8. Materi yang disajikan secara daring tidak sesuai dengan kontrak pembelajaran sehingga membuat saya susah dalam memahami materi pada mata kuliah biologi umum</p> <p>9. Saya kurang memahami praktikum biologi umum secara daring</p> <p>10. Pembelajaran secara daring dimasa pandemi Covid-19 memudahkan saya memahami materi pada mata kuliah biologi umum</p>
2.		Evaluasi	<p>11. Pembelajaran daring memudahkan saya dalam mengirimkan tugas/laporan praktikum</p> <p>12. Pelaksanaan perkuliahan secara daring sulit diakses karena terkendalanya jaringan</p> <p>13. Materi pembelajaran daring sesuai dengan media pembelajaran</p> <p>14. Saya tidak menyukai belajar materi biologi umum secara daring</p> <p>15. Nilai yang saya dapatkan sesuai dengan pemahaman saya ketika belajar materi biologi umum secara daring</p>

Lampiran 2

DAFTAR ANGKET

Pengisian angket ini selama 10 menit dengan memilih jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check list* (√) pada jawaban yang dipilih. Angket ini berfungsi untuk memperoleh data dari mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry angkatan 2020 mengenai persepsi anda terhadap penggunaan media pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum di masa pandemi Covid-19

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Nama :

Nim :

Unit :

No	Pernyataan	Alternatif jawaban		
		SS 3	KS 2	TS 1
1.	Akses internet yang memadai sangat mempengaruhi saya dalam menerima materi pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum di masa pandemi Covid-19			

2.	Metode pembelajaran daring sangat memudahkan saya dalam menerima materi mata kuliah biologi umum			
3.	Jaringan internet yang saya gunakan saat ini sangat membantu saya dalam menerima materi pada mata kuliah biologi umum			
4.	Materi pada mata kuliah biologi umum yang diberikan dosen mudah saya serap dengan cepat.			
5.	Pelaksanaan pembelajaran daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal			
6.	Menurut saya pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum yang diberikan dosen tidak sesuai dengan media pembelajaran daring sehingga membuat saya susah memahami pembelajaran			
7.	Saya sangat memahami penjelasan yang disampaikan dosen secara daring			
8.	Materi yang disajikan secara daring tidak sesuai dengan kontrak pembelajaran sehingga membuat saya susah dalam memahami materi pada mata kuliah biologi			

	umum			
9.	Saya kurang memahami praktikum biologi umum secara daring			
10.	Pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19 memudahkan saya memahami materi pada mata kuliah biologi umum			
11.	Pembelajaran daring memudahkan saya dalam mengirimkan tugas/laporan praktikum			
12.	Pelaksanaan perkuliahan secara daring sulit diakses karena terkendalanya jaringan			
13.	Materi pembelajaran daring sesuai dengan media pembelajaran			
14.	Saya tidak menyukai belajar materi biologi umum secara daring			
15.	Nilai yang saya dapatkan sesuai dengan pemahaman saya ketika belajar materi biologi umum secara daring			

Lampiran 3

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama :

Nim :

Unit :

1. Media pembelajaran apa saja yang anda gunakan pada pembelajaran daring baik dalam proses pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran?
2. Menurut anda, apakah dengan menggunakan media daring dalam proses pembelajaran dapat membantu anda memahami materi yang diajarkan oleh dosen pada mata kuliah biologi umum ?
3. Mengapa dalam pembelajaran daring khususnya pada mata kuliah biologi umum dibutuhkan media pembelajaran yang menarik ? berikan tanggapan anda ?
4. Menurut anda, media apa saja yang anda sukai dalam proses pembelajaran daring ? berikan alasannya ?
5. Bagaimana tanggapan anda terhadap perkuliahan daring dengan menggunakan media pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum di masa pandemi Covid-19 ?

Lampiran 4 : Hasil Analisis Angket Persepsi Mahasiswa

Tabel Data Hasil Angket Persepsi Mahasiswa

Indikator	Pernyataan	SS	KS	TS	Skor	(%)	Rata-rata Skor	Kategori	Rata-rata Indikator
Penerimaan	1	17	5	4	65	65	83,33	Kurang Baik	67
	2	3	15	8	47	47	60,25		
	3	4	8	14	42	42	53,84		
	4	5	13	8	49	49	62,82		
	5	19	4	3	68	68	87,17		
	6	4	7	15	41	41	52,56		
	7	2	18	6	48	48	61,53		
	8	6	6	14	44	44	56,41		
	9	24	2	0	76	76	97,43		
	10	6	11	9	49	49	62,82		
Evaluasi	11	3	14	9	46	46	58,97	Kurang Baik	68
	12	15	7	4	63	63	80,76		
	13	10	10	6	56	56	71,79		
	14	11	10	5	58	58	74,35		
	15	2	16	8	46	46	58,97		
Rata-rata							67,5	Kurang Baik	

Cara perhitungannya

$$\text{Sangat setuju (SS)} = 17 \times 3 = 51$$

$$\text{Kurang setuju (KS)} = 5 \times 2 = 10$$

$$\text{Tidak setuju (TS)} = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Total} = 65$$

$$\text{Jumlah Skor Tertinggi} = 3 \times \text{jumlah responden}$$

$$= 3 \times 26$$

$$= 78$$

$$\text{Jumlah Skor Terendah} = 1 \times \text{jumlah responden}$$

$$= 1 \times 26$$

$$= 26$$

$$\text{Skor angket} = \frac{\sum \text{item no 1}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

$$= \frac{65}{78} \times 100$$

$$= 83,33$$

Lampiran 5 : Dokumentasi



Buat adek-adek angkatan 2020 yang sudah mengambil mata kuliah biologi umum. Mohon kesediaan waktunya untuk membantu saya mengisi angket ini ya. Angket ini berfungsi untuk memperoleh data dari mahasiswa pendidikan biologi UIN Ar-Raniry angkatan 2020 mengenai persepsi anda terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum dimasa pandemi covid-19

Keterangan :
SS : Sangat Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

* Required

1. Akses internet yang memadai sangat mempengaruhi saya dalam menerima materi pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum dimasa pandemi covid-19 *

- SS
 KS
 TS